

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN IPA DIKELAS 4 SDN 2 LANDANGAN**

**TAHUN AJARAN 2022/2023**

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Oleh :**

**Moh Ali Yahya**

**NIM. 201910012**

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

## PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

## UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

**2023**

**DAFTAR ISI**

 **Halaman Judul**

 **DAFTAR ISI ii**

 **BAB 1 PENDAHULUAN**

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 fokus penelitian 7

 1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

 **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori 8

1. Pengertian Strategi Pembelajaran 8
2. Strategi Pembelajaran Interaktif 14
3. Karakter Dan Syarat Pembelajaran Interaktif 16
4. Tahapan Pebelajaran Interaktif 18
5. Kelebihan Pembelajaran Interaktif 21
6. Pengertian Pembelajaran IPA 22

 **BAB III METODE PENELITIAN**

 3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian 26

 3.2 Kehadiran peneliti 27

3.3 Lokasi Penelitian 27

3.4 Data dan sumber data 28

 3.5 Prosedur Pengumpulan Data 28

 3.6 Analisis Data 30

 3.7 Pengecekan Keabsahan Data 32

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian 35

4.1.1 Sejarah SD Negeri 2 Landangan 35

4.1.2 Profil SD Negeri 2 Landangan 36

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah 38

4.1.4 Tujuan Sekolah 38

4.1.5 Pembagian Tugas Guru Dalam Pembelajaran Tahun 2022/2023 39

4.1.6 keadaan saran Prasarana SDN 2 Landangan 40

4.2 Deskripsi Hasil Penelitan 42

4.2.1Deskripsi Observasi 42

4.2.2 Deskripsi Wawancara 48

4.3 Pembahasan 50

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 55**

**DAFTAR PUSTAKA 56**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan modal bagi manusia dalam mempertahankan peradabannya, yang telah mengatur manusia mencapai suatu kesuksesan. Keberhasilan suatu pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pengajar dan pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap evaluasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Dalam jurnal Muhammad dan Novan (2013 : 131). Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses. pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan. Salah satu unsur yang paling berperan besar terhadap proses dan hasil pendidikan adalah lembaga pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah juga sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, merupakan tempat proses pembelajaran berlangsung. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau pesoalan, menyimak, dan latihan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, tetapi ada banyak faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor siswa itu sendiri, faktor guru dan faktor keluarga harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terancana, terpadu dan berkeseimbangan, yang secra keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan pe dan an, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan faktafakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda. Dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa inggris, diperlukan beberapa hal yang memacu individu atau kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran. Berbagai macam teknik, metode, dan strategi pembelajaran membutuhkan banyak pemikiran dan analisa untuk menjelaskan hal tersebut secara satu per satu. Pembelajaran bahasa yang efektif didasari dengan strategi yang tepat.

Menurut Blqis, dkk (2014:26) Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik belum mampu memberikan senyuman yang membuat harum nama bangsa Indonesia, kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah. Hal ini harus diperbaiki untuk hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adapun proses belajar merupakan aktivitas belajar aktif dalam merangkai pengalaman, menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya. Belajar tidaklah bersifat pasif, belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan dan informasi baru. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai. Dalam hal ini Sagala (2012:12) menyatakan bahwa belajar dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kerjasama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi yang banyak.

Hamalik (2012:57), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, kesehatan anak, lingkungan sosial dan kemampuan orang tua murid merupakan siklus pemahaman yang harus dipahami guru dalam meningkatkan stategi dalam proses belajar mengajar.

Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sistem pendidikan nasional. Guru cerdas akan melahirkan Peserta Didik yang cerdas dan guru berprestasi akan melahirkan Peserta Didik yang. berprestasi. Dalam hal ini profesionalisme guru dalam mengolah pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945. Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak bisa ditinggalkan oleh pemerintah. Hal ini berpedoman pada tiga landasan utama negara yaitu Landasan Idiil, sila kedua Pancasila “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, Landasan Konstitusioanal Alinea Ke-IV Pembukkan UUD 1945 yang menjelaskan salah satu tujuan negara adalah “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” dan landasan operasional UU No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengisyaratkan kepada seorang pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotifasi, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreatifitas Peserta Didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Bertolak dari pemikiran di atas, maka penguasaan terhadap strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran menjadi hal terpenting bagi guru dalam menjalankan aktivitasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran IPA terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu membutuhkan profesionalisme guru yang memadai. Guru harus memiliki cukup ilmu dalam menyampaikan pengetahuan IPA secara utuh. Selain itu, dalam penyampaian IPA secara terpadu diperlukan suatu sarana yang berupa model pembelajaran beserta perangkat pembelajaran yang sesuai. Lesson study yang dapat dijadikan salah satu metode untuk guru dalam melakukan tukar pikiran dalam penyusunan dan pengembangan rencana pembelajaran IPA terpadu.

Menurut Sudrajat (2008), lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh. sekelompok guru. Lesson study perlu dilakukan di Indonesia, karena upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan yang telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program pelatihan guru, umumnya sebatas untuk peningkatan pemahaman materi pelajaran, sedangkan pengenalan metode pembelajaran dilakukan terpisah dari materi pelajaran. Hal tersebut mempersulit guru untuk mengintegrasikan. Lesson study yang diterapkan sebagai model bimbingan mahasiswa calon guru terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran (Rustono, 2007). Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi mahluk hidup dan mahluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik. Pengetahuan sains diperoleh dan dikembangkan dengan berlandaskan pada serangkaian penelitian yang dilakukan oleh sainstis dalam mencari jawaban pertanyaan” apa?”, ”mengapa?”, dan “bagaimana?” dari gejala-gejala alam serta penerapannya dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran sains adalah memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains dalam bentuk pengalaman langsung (Depdiknas, 2002)

Penulis melakukan penelitian di SDN 2 Landangan dikarnakan SD tersebut yang terbilang polosok dan juga peneliti menemukan hal yang unik kelas 4 SDN 2 Landangan dikarenakan pembelajaran disana yang hanya menggunakan metode ceramah. karna pada dasarnya guru hanya menjelaskan materi kepada siswa akan tetapi mereka tidak melibatkan siswa dalam berinteraksi didalam kelas atau kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA kebanyakan dari siswa itu hanya mendengarkan guru ketika menjelaskan materi tapi ketika guru menanyakan terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru kebanyakan dari mereka tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sampaikan oleh guru, oleh karena itu seperti yang kita ketahui pada pembelajaran IPA siswa tidak cukup hanya dengan teori saja melainkan juga dengan praktik langsung yaitu adanya interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam hal ini guru harus membuat atau memilih strategi yang tepat dan menyenangkan agar proses pembelajaran berjalan dengan laancar,

Berdasarkan uraian diatas alasan peneliti mengambil judul “Analisis Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan ” karena ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa jika dalam pembelajaran IPA dilibatkan dengan interaksi langsung atau menggunakan bahan secara langsung untuk memahami sebuah materi yang diajarkan oleh guru kelas 4 SDN 2 landangan Melalui Strategi Pembelajaran interaktif guru dalam pembelajaran IPA siswa akan menjadi lebih dekat dengan sumber belajarnya, rasa percaya diri dan pemahaman siswa akan meningkat karena dengan menggunakan Strategi itu siswa akan merasa apa yang dipelajari oleh siswa telah dipahami dan ditemukan akar permasalahannya oleh dirinya sendiri, selain itu berkerjasama dengan temannya akan meningkat, serta akan menambah pengalaman dan pegetahuan siswa.bagi siswa dalam memahami pembelajaran IPA dan nantinya siswa itu dapat menyukai pembelajaran IPA

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana cara pembelajaran guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dengan menggunakan strategi interaktif guru di SDN 2 Landangan.maka perlu mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam Pembelajaran IPA Dikelas 4 SDN 2 Landangan Tahun Ajaran 2022/2023”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana Analisis Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan ?

**Fokus penelitian :**

Penerapan strategi interaktif dengan 7 tahap 1. Tahapan persiapan (*preparation*); 2. Tahap pengetahuan awal (*before views*); 3. Tahap kegiatan (*exploratory)*; 4. Tahap pertanyaan anak (*children question)*; 5. Tahap penyelidikan *(investigation*); 6. Pengetahuan ahir *(after views)*; 7. Tahapan refleksi (*reflection)* (ini yang menkadi fokus penelitianmu)

* 1. **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

Berdasarkan rumusan yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan

**1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi tenaga pendidikan, untuk membantu memberikan informasi yang bisa dijadikan refrensi tambahan tentang Strategi guru dalam memahami pembelajaran IPA dan terwujudnya visi dan misi pendidikan.
2. Bagi lembaga pendidikan, untuk mendapatkan informasi agar menjadi bahan evaluasi dalam profesionalisme guru disekolah dasar sesuai tujuan pendidikan yang akan dicapai
3. Bagi penulis, memperbanyak wawasan serta sebagai sumber informasi bagi calon guru dalam memperoleh ilmu pengetahuan di Universitas Abdurachman Saleh Situbondoo Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**BAB 2 KAJIAN TEORI**

**2.1 Landasan Teori**

**2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Guru**.

Strateegi guru menurut kamus besar bahasa Indonesia (bahasa sanskerta : yang berarti guru, harfiyah adalah “berat”) adalah seorang pengajar sesuatu ilmu dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk pendidikan kepropesional dengan tugas utama mendidik, mengjar, dan membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Adapaun guru menurut istilah, guru dilihat sebagai seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Menurut djamarah(2010:9), dalam bukunya strategi belajar mengajar adalah: mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kulifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tigkah laku yang abagimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu.

 Strategi guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang komplek dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai tehnik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas ( Majid, 2013: 92)

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diberikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujutan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Menurut Wina Sanjaya Sanjaya (2008.9) bahwa: Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “a plan, method or series of activites sesigned to achieves a particular educational goal.” Dasim Budiansyah mengatakan bahwa: Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sebingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Roesiyah N.K mengatakan bahwa: Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Menurut seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Muhibbin Syah(2004:11) mengartikan: Strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi adalah sebagai berikut:

1. Metode

 Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjykan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

1. Pendekatan

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan ada pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang berasumsi bahwa siswa adalah seorang manusia yang berbudaya, bukanlah alat yang menerima stimulus untuk kemudian memberikan respon. Manusia mempunyai daya minat, bakat, kebutuhan cenderung dan berbeda beda yang harus memperhatikan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Menurut H.M Abdul Hamid bahwa pendekatan humanistik adalah pendekatan yang memberikan perhatian kepada pembelajar sebagai manusia tidak dianggap sebagai benda yang hanya merekam seperangkat pengetahuan.

1. Teknik

 Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalkan, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah jam istirahat dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan siswa yang terbatas.

Dari penjelasan tersebut diatas, dikutip dari Direktorat tenaga kependidikan dapat disimpulkan bahwa: Suatu strategi pelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lainnya.

2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

1. Makna Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memengkan suatau peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang menajer atau pemimpin perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan meneraapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatau strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang baik.

Istilah strategi *(strategi)* berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan ( *to plan).* Dalam kamus *The American Herritage Dictionary* (1976:1273)dikemukakan bahwa *strategy is the science or art of military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations.*selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah *the art or skill of using strategems* (*a military manuvre design to deceive or surprise an enemy* ) *in politics, business, couetship, or the like.*

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters (1983) mengemkakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan *(strategies is realized as patterns in stream of decisions or actions).* Hardy, Langley, dan rose dalam Sudjana (1986) mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explisit intention preceeding and controlling action* (strategi dipahami sebgai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa trategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetpkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

1. Makna Strategi Pembelajaran

Strategi yang diaharapakan dalam kegiatan pembelajarab disebut *strategi pembelajaran.* Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efesiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan pesarta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik atau peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran,dengan demukian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan metode dan tehnik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi anatara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adaalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikutnya pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran.

1. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatau kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.
2. Kozma dalam Sanjaya (2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau pembantu kepda peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
3. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalamlingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
4. Dick dan Carey dan Sanjaya (2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga peraturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
5. Cropper dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipratikkan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatau strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai segi,yaitu ilmu, seni, dan/atau keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membatu (memotivasi, membimbing, membelajarkan,memfasilitaasi) peserta didik sehingga ia atau mereka melakukan kegiatan belajar. *Pertama,* ditinjau dari segi ilmu, strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi, dan asas ilmiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi, khusunya psikologisosial, sosiologi, dan khususnya psikologi pembelajaran dan psikologi social, sosiologi, dan antropologi. Selain itu pendidik terus mengembangkan system dan model-model oprasional strategi pembelajaran melalui survey dan eksperimen dengan menggunakan tehnik-tehnik observasi, deskripsi,predeksi, dan pengendalian.

**2.1.2 Strategi Pembelajaran Interaktif**

1. Pengertian

Strategi pemebelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan fellenz (1989) menjelaskan bahwa *discussion and sharing provide learners with opportunities to react to ideals, experience, insight, and knowledge of the teacher or of peer learnes and to generate alternative ways of thinking and feelings.* “diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman,pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir”. Strategi pembelajaran interaktif, yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau tehnik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

1. landasan teori pembelajaran interaktif

pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis (Panggabean at al., 2007:77). Sementara Margareta (2000:10) berpendapat bahwa pembelajaran interaktif menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa. Sedangkan Suparman dalam Tarhuri (2005:18) mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik. Hal ini diperkuat oleh Faire dan Cosgrove dalam Harlen yang mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dirancang agar siswa mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri (Suprayekti, 2008:19).

Menurut junedi dan juliana ( 2019:140 ) Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk berinteraksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuan melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk melibatkan keingintahuan dengan cara membuat pertanyaan mengenai topic yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

Pemgembangan pembelajaran interaktif dapat dilakukan guru pada semua pokok bahasan, dengan syarat harus memperhatikan 9 (Sembilan) hal, yaitu motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang siswa, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja, belajar menemukan dan memecahkan masalah, serta hubungan social. Dalam proses pembelajaran yang interaktif, guru berperan sebagai pengajar, motivasi, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing, dan pembaru. Dengan demikian, kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah melalui peran aktif, dimana aktivitasnya dapat diukur dari kegiatan memerhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mengejakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas induvidu. Dalam belajar yang demikian, siswa akan mendapatkan pengalaman yang berkesan, menyenangkan, dan tidak membosankan

* + 1. **Karakteristik Dan Syarat Pembelajaran Interaktif**

Pertanyan-pertanyaan yang muncul dari sisswa dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pertanyaan yang muncul sangat dimungkinkan bervariasi, mungkin ada yang berkaitan dengan topic yang dibahas atau tidak, dan bahkan ada yang tidak perlu dijawab. Bertanya dalam kegiatan pembelajaran interaktif dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa. Louisel dan Descamps dalam Apriyani (2008:21) berpendapat bahwa pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan pokok, yaitu: 1. Meningkatkan tingkah berfikir siswa 2. Mengecek pemahaman siswa; dan 3. Meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Menurut Suparman dalam Tarhuri (2005:23-24), pembelajaran interaktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. adanya variasi kegiatan klasikal, berkelompok, dan perseorangan;
2. keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi;
3. guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis;
4. menerapkan pola komunikasi banyak arah;
5. susasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan;
6. potensial dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif;
7. dapat digunakan di dalam maupun diluar kelas

Sementara Ahmad Sabri (2005:52) memaparkan tentang syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan strategi pembelajaran interaktif, yaitu sebagai berikut:

1. model pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan motivassi, minat atau gaira belajar siswa;
2. model pemebelajaran yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan interaksi dengan guru dan siswa lainnya;
3. model pembelajaran harus mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan;
4. model pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa;
5. model pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam tehnik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi;
6. model yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari

dalam pemebelajaran interaktif, peran guru mempunyai hubungan yang erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Menurut Balen (1993), pengemabangan keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berfikir, keterampilan social, dan keterampilan praktis.ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif anatara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Usmanr (1990) mengatakan bahwa pola interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif. Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada *mixed ability,*  karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antara siswa dengan guru. Oleh karena itu, agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guruperlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana pendapat Murrray (1984) yang mengatakan bahwa hal-hal yang bersifat menyenangkan dapat menggali dan mengembangkan motivasi siswa. Motifasi siswa dipengaruhi taraf kesulitan materi. Ini berarti motivasi dapat berkurang apabila materi pembelajaran mempunyai taraf kesulitan yang tinggi atau sebaliknya. Tetapi taraf kesulitan juga dapat tergantung pada motivasi siswa. Hal tersebut didukung oleh Segimun dan Bimo Walgito (1983) yang menyatakan bahwa untuk membngkitkan emosi intelektual, siswa diberi semacam permainan-permainan atau teka-teki cerita-cerita yang berkaitan materi yang hendak diajarkan

Dalam hal ini, guru perlu memahami adanya perbedaan dalam bidang intelektual, terutama dalam pengelompokan siswa dikelas. Siswa yang kurang cerdas jangan dikelompokkan dengan siswa yang kecerdesaannya setingkat dengannya, tetapi perlu dimasukkan kedalam kelompok siswa yang cerdas. Harapannya agar siswa yang kurang cerdas terpacu lebih kreatif, ikut terlibat langsung dengan motivasi yang tinggi dalam bekerjasama dengan teman yang sekelompok dengannya (Mursal, 1981)

Kegiatan belajar interaktif tidak ditekankan pada “hasil”, tetapi pada “proses” belajar. Jadi yang lebih utama adalah menyusun strategi bagaimana agar siswa memperoleh pengetahuan dengan cara “mengalami”, bukan “menghafal”. Menurut piaget dan Slavin (1995), struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi, yang berarti struktur pengetahuan baru dibuat atas struktur pengetahuan yang sudah ada, pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menyesuaikan datangnya pengetahuan baru.

Drost, SJ (1999) mengemukakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar jika terjalin hubungan persaudaraan antar siswa, situasi saling membantu, disiplin kerja, tanggung jawab, mitra dalam pelajaran, menolong, kerja sama yang erat, berbagi pengalaman, dan dialog reflektif antar pelajar. Hal tersebut sejalan dengan prinsip *accelerated* *learning* yang dikutip dalam Barokah (2002), bahwa landasan social dalam belajar mutlak harus ada, karena adanya kerjasama akan membantu mempercepat belajar, danadanya persaingan akan memperlambat proses belajar.

* + 1. **Tahapan pembelajaran interaktif**

Menurut Faire dan Cosgrove dalam Vaille dan Grady (2007:177), tahapan pembelajaran interaktif terdiri dari tujuh tahapan, yaitu 1. Tahapan persiapan (*preparation*); 2. Tahap pengetahuan awal (*before views*); 3. Tahap kegiatan (*exploratory)*; 4. Tahap pertanyaan anak (*children question)*; 5. Tahap penyelidikan *(investigation*); 6. Pengetahuan ahir *(after views)*; 7. Tahapan refleksi (*reflection)*, supaya lebih jelas, tahapan-tahapan dalam pembelajaran interaktif menurut Faire dan Cosgrove (Harlen, 1996:28) dapat dilihat pada bagan berikut.

1. Tahap Persiapan (Preparation)

Pada tahap awal dari pembelajaran interaktif ini yaitu persiapan guru dan siswa mencari latar belakang topik yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan sumber-sumber yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti percobaan apa yang akan digunakan, dan media apa saja yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Pada tahap ini, apresiasi yang diberikan yang diberikan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahapan persiapan lebih banyak dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan alat-alat percobaan dan media pembelajaran.

1. Tahap Pengetahuan Awal (before view)

 Pada tahap awal, guru menggali pengetahuan awal siswa siswa mengenal hal-hal yang telah diketahui oleh siswa mengenai topik yang akan dipelajari. Pengetahuan awal siswa ini dapat digali dengan menyajikan sebuah permasalahan berkaitan dengan topik yang akan dibahas, kemudian menyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolak ukur untuk membandingkan dengan pengetahuan mereka setelag melakukan kegiatan.

1. Tahap Kegiatan (exploratori)

 Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topic kegiatan dimaksud. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui vidio atau gambar. Kemudian meminta siswa untuk menceritakan dan menyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah dilihatnya.

1. Tahap Pertanyaan Siswa (children question)

Setelah melakukan kegiatan explorasi melalui berbagai kegiatan demonstasi atau fenomena, pada tahap ini masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kelompoknya tersebut. Sementara itu, guru menulis pertanyaan-pertanyaan tersebut dipapan tulis. Pada tahap ini, semua pertanyaan siswa ditulis pada selembar kertas, kemudian dikumpulkan pada ahir kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa dimungkinkan mandapat kesulitan dalam membuat pertanyaan, oleh karenanya, guru harus memberikan motivasi dan ransangan siswa agar mau bertanya dan mengarahkan pertanyaan siswa.

Setalah semua pertanyaan kelompok terhimpun, guru mengajak siswa untuk menyeleksi pertnyaan yang telah ditulis sipapan tulis. Jenis pertanyaan siswa mungkin ada yang sesuai, mungkin juga ada yang tidak. Oleh karena itu, hendaknya guru mengrahkan siswa untuk memilih pertanyaan yang berkaitan denhan topik yang jawabannya dapat diselidiki melalui kegiatan penyelidikan dan investigasi.

1. Tahap Penyelidikan (investigation)

Tahap proses penyelidikan, akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, siawa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Sementara itu, guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui observasi atau kelompok.

1. Tahapan Pengetahuan Ahir (after views)

Pada tahap pengetahuan ahir, siswa membacakan hasil yang dipeolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan penyelidikan yang ditulis sebelumnya. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnyan mereka ketahui.

1. Tahapan refleksi (reflection)

Tahapan terahir adalah refleksi, yaitu kegiatan berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Intinya adalah berfikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari, kemudian mengedepankan menjadi struktur pengetahuan baru. Pada saat ini, siswa diberi waktu untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri. Pada tahapan ini pula siswa dirangsang untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan susulan jika ada yang kurang dipahami setelah mengadakan penyelidikan, dan guru memberikan penguatan serta meluruskan hal-hal yang masih keliru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar yang interaktif dapat mengembangkan tehnik bertanya yang efektif atau melakukan dialog kreatif dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sifat pertnyaan dapat mengungkapkan sesuatu atau memiliki sifat inkuiri, sehingga melalui pertanyaan yang diajukan, siswa dapat mengembangkan kemampuannya ke arah berfikir kreatif dalam menghadapi sesuatu. Komponen yang harus dikuasi oleh guru dalam menyampaikan pertanyaan adalah harus mudah dimengerti oleh siswa, memberi acuan, memusatkan perhatian, memindahkan giliran dan penyebaran, pemberian waktu berfikir kepada siswa, serta pemberian tuntutan. Pertanyaan untuk mengembangkan dialog kreatif ada 6 (enam) jenis, yaitu pertanyaan mengingat, mendeskrisikan, menjelaskan, sintesis, menilai, dan pertanyaan terbuka. Untuk meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru mengajukan pertanyaan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban, dan menjadi “dinding pemantul” atas jawaban siswa.

* + 1. **Kelebihan pembelajaran interaktif**

Kelebihan pembelajaran interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Suprayeti (2006:28) adalah bahwa peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dengan cara seperti itu, peserta didik menjadi krisis dan aktif belajar. Sedangkan menurut Renny dalam Nurhasanah (2004:17) kelebihan pembelajaran interaktif adalah

1. Siswa lebih diberikan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang akan dipelajari;
2. Melatih siswa mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru
3. Memberikan sarana bermai bagi siswa melalui kegiatan eksplorasi dan invertigasi
4. Guru sebagai fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar
5. Menematkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif;
6. Hasil belajar lebih bermakna.

Kelebihan lain dari strategi ini antara lain: 1. Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan social dan kemampuan-kemampuan; 2. Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Adapun kekurangan dari strategi ini sangat tergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

**2.1.5 Pengertian Pembelajaran IPA**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara sistematis. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Trianto, 2007: 99-100). Berdasarkan penjelasan mengenai IPA tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa karena pada dasarnya IPA merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan.

Menurut Abdulah (1998:18) IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan obsevasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar seperti yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP tidaklah hanya sekedar seiswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja, melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan memiliki kemampuan, (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsepkonsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterpkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (3) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkingan alam. Oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa karena perannya sangat penting berguna dalam kehidupan sehari-hari (Sudjana dan Rifai, 1991:42).

1. Konsep IPA

IPA adalah “kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu”. Artinya, sebenarnya IPA merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan, “Real Science is both product and process in separably joint”, sebagai proses, IPA merupakan langkahlangkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam (Suyudi, 2003: 10). Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan.

Samatowa (2006: 16) juga menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedang berlaku umum maksudnya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

 Darmodjo & Kaligis (1993: 5) mengemukakan bahwa IPA sebagai suatu proses adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam, sebagai suatu produk adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam yang berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun faktor-faktor yang kesemuanya ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam sebagai faktor IPA dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap semesta.

Maksudnya, IPA adalah pengetahuan yang digunakan sekelompok orang secara sistematis untuk menyelidiki tentang alam semesta. Ciri khas ilmu pengetahuan ini mengandung nilai, sikap dan proses, IPA sebagai keterampilan proses meliputi kegiatan observasi, klasifikasi, hubungan waktu, menggunakan hitungan, pengukuran, komunikasi, hipotesis, penelitian, control variable, interprestasi data, IPA sebagai pengetahuan adalah proses yang menghasilkan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai isi. Termasuk di dalamnya adalah fakta, generalisasi, dan prinsip yang digunakan untuk memprediksi. Sebagai nilai bahwa semua aktivitas manusia berkaitan dengan nilai, termasuk di sini adalah nilai kebenaran, kebebasan perintah dan komunikasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah bangunan pengetahuan yang dibentuk melalui proses pengamatan terhadap gejala-gejala alam dan kebendaan yang secara terus-menerus, sistematis, tersusun secara teratur, rasional dan obyektif yang berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi, klasifikasi, hubungan waktu, menggunakan hitungan, pengukuran, komunikasi, hipotesis, control variable, interprestasi data dan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah yang hasilnya berupa fakta, prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun faktor-faktor yang kesemuanya ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam.

1. Hakikat IPA

Menurut Sulistyorini & Supartono (2007: 9-10) pada hakikatnya IPA dipandang dari segi produk, proses dan pengembangan sikap”. Ketiga dimensi tersebut saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar-mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut. IPA adalah suatu body of knowledge yang telah diuji, yang dapat diekspresikan dalam bentuk perangkat prinsip-prinsip umum.

Sukardjo (2008: 1) mengemukakan hakikat IPA sebagai berikut: IPA pada hakekatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan berdasarkan teori (deduksi). IPA sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan meta kognitif.

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka yang dimaksud hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

 Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hakikat IPA dipandang sebagai dimensi, proses, produk, dan sikap ilmiah karena dimensi tersebut secara sistematis saling berkaitan. Berawal dari sikap keingintahuan peserta didik tentang seluruh fenomena alam dan masalahnya yang kemudian memotivasi peserta didik untuk melakukan pengamatan empiris sebagai wujud pemberian pengalaman yang secara langsung dialami sendiri oleh peserta didik, melalui proses ilmiah di antaranya: hipotesis, eksperimen, evaluasi dan kesimpulan. Ternyata sikap dan proses ini sebagai upaya mengembangkan keterampilan proses peserta didik. Produknya adalah berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Hal tersebut menunjukkan bahwa hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap menjadi dasar dalam proses pembelajaran IPA di madrasah.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

## Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:2) mengungkapkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal. Data yang dianalisis di dalamnya bersifat deskriptif, bukan berupa angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono (2015:) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut Moleong (2009:), penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Deskriptif adalah studi yang berusaha menjelaskan solusi terkini dari suatu masalah berdasarkan data. penelitian deskriptif dapat melihat kasus tertentu atau populasi yang luas. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi juga dapat dilakukan dalam waktu yang cukup lama. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Strategi Pembelajaran Interaktif guru

dalam pemebelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan secara mendalam dan menyeluruh.

* 1. **Kehadiran Peneliti**

 Untuk memperoleh data pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Sebagai pengamat yang tidak terlibat, peneliti tidak secara langsung mengganggu objek penelitian. Menurut karakteristik pendekatan kualitatif, salah satunya dianggap sebagai instrumen kunci. Dalam hal tersebut, peneliti menjadi instrument utama sekaligus pengumpul data disamping instrument pendukung lainnya dan penulis juga sebagai pengamat dalam penelitiannya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian pada waktu yang telah ditentukan, baik terjadwal maupun tidak terjadwal, untuk mendapatkan izin penelitian, sebelum terjun langsung ke lokasi, peneliti mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru di SDN 2 Landangan.

* 1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SDN 2 Landangan Kecamatan kapongan Kabupaten Situbondo semester Genap tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan tempat di SDN 2 Landangan Kecamatan kapongan Kabupaten Situbondo dilakukan karena peneliti ingin menganalisis Stategi guru dalam pembelajaran IPA. Dan juga peneliti terjun secara langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang Strategi guru dalam pembelajaran IPA .supaya nantinya penelitih mengetahui Strategi Pembelajaran Interaktif Guru dan proses pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan.

**3.4 Data dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data penelitian adalah data kualitatif, yaitu data yang ditulis dengan bentuk kalimat, bukan dengan bentuk angka. Jika menggunakan sumber data yang salah, data yang dikumpulkan menjadi tidak relevan. Dalam penelitian kualitatif, berorientasi pada tujuan, dan selalu 31 ditujukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Data dapat diartikan sebagai fakta yang peneliti dengar, amati, atau pikirkan dari sumber data tempat penelitian.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa yang akan dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sesuai dengan topik penelitian yang mengarah kepada Strategi guru dan pemebelajaran IPA, dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang jelas mengenai Strategi pembelajaran Interaktif guru dalam IPA dikelas 4 SDN 2 Landangan, maka peneliti telah menentukan pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas dari kelas 4 khususnya guru kelas, namun yang dipilih hanya satu dalam setiap tingkatan kelas dan yang sudah bersertifikasi serta dipilih atas petunjuk kepala sekolah SDN 2 Landangan karena peran guru disini sangatlah penting, bagaimana cara guru menjelaskan materi dengan berbantuan media pembelajaran sehingga mampu memanfaatkan media tersebut dengan efektif dan efisien yang dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan. Subjek penelitian yang kedua yaitu perwakilan siswa dari kelas 4 yang menurut guru kelas, siswa tersebut dianggap mampu menyerap materi pembelajaran lebih cepat dari pada siswa lainnya. Selain itu siswa juga merupakan sasaran dan penentu keberhasilan apa yang sudah dikerjakan oleh seorang guru.

* 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, antara lain :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulakan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sngat jauh dapat diobsevasi dengan jalas.Pengambilan data observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang Strategi guru dikelas 4 dalam m pembelajaran IPA SDN 2 Landangan Observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada guru dan juga siswa dikelas 4 SDN 2 Landangan, pelaksanaan pembelajaran IPA, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 4 SDN 2 Landangan, serta juga menganalis Strategi Pembelajaran Interaktif guru yang digunakan guru selama pembelajaran IPA

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis observasi dlakukan pada tanggal 10 mei 2023 hingga peneliti mendapatkan data yang jenuh

1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara tersetuktur ini pula,pengumpulan data dapat menggunakan beberapan wawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara Tanya jawab langsung pewawancara dengan yang diwawancara tentang Analisis Strategi Pembelajaran Interaktif guru dalam pemebelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan untuk mengetahui segala sesuatu pada Strategi Pembelajaran Interaktif guru dalam pembelajaran IPA wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk Tanya jawab dengan tatap muka dan juga untuk pengumpulan data untuk sesuatu penelitian.

Nara sumber penulis disini yaitu guru kelas 4 dan 3 siswa kelas 4 sebagai sumber informan dalam penelitian penulis untuk mendapatkan tambahan data. Wawancara penulis dengan guru dan siswa dilakukan pada tanggl 24 mei 2023.

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories)*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar,patung,film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengutip atau mencatat data dari dokumen obyek penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun dokumen yang dibutuhkan yaitu data tentang guru selain itu dokumentasi juga digunakan sebagai rekap seluruh kegiatan penelitian baik foto kegiatan ataupun lungkungan sekolah. Metode dokumentasi dilakukan penulis selama masa penelitian disekolah.

* 1. **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Bila jawabnnya yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tehap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kualitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistic. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketingganya (trigulasi). Pengumpulan data dilakukan behari-hari,mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/objek yang diteliti, semua yang terlihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segerah dilakukan analisis data melalui reduksi data. Nereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer dengan memberikan kode aspek-apek tertentu

1. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) manyatakan *“ the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing furture analysis or cation on that understanding”* Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik,matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart.* Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan,

1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum perna ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori data display yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industry lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori

DATA

DATA DISPLAY

DATA REDUCTION

CONCLUSION :

DRAWING / VERIFYING

**3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan dan keberhasilan data dibutuhkan pada penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data tentang Strategi Pembelajaran Interaktif guru dalam pembelajaran IPA di SDN 2 Landangan maka diperlukan beberapa teknik, antara lain:

1. Pengamatan

Pengematan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lenih luas dan mendalam sehiingga diperoleh data yang pasti kebenarannya Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan. Seiring dengan meluasnya pengamatan, peneliti akan kembali ke lokasi untuk melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan menggunakan data yang ditemuinya dan data baru.

1. Ketekunan

Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambangan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh mengamati sekelompok masyarakat yang sedang olaharaga pagi. Bagi orang awam olahrahga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelag peneliti mencermati secara mendalam,ternyata olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana interaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus menerus dan memahami bahasa sandi mereka

 Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekuanan adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin kuas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/terpercaya atau tidak.

1. Triangulasi

Wiliam Wiersma,1986. Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecakan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbgai waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu,

1. Trigulasi sumber

Trigulasi sumber untuk mrnguji data kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kualitas pelayanan, maka pengumpulan dan penguji data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke karyawan yang memberi pelayanan, konsumen yang mendapat pelayanan, dan supervisor. Data dari ke tiga sumber tersebut, maka bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dati tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga mengasilakan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan *(member check)* dengan tiga sumber data tersebut.

1. Trigulasi tehnik

Trigulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan wawancara, lalu dicek dengan obsevasi, dokumentasi, atau kuensioner. Bila dengan tiga tehnik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilakan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

1. Trigulasi waktu

Waktu juga sering memperngaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tenik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Trigulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberikan pengumpulan data.

**BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**
		1. **Sejarah SD Negeri 2 Landangan**

Peran pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan bangsa dalam rangka mencetak generasi-generasi muda yang siap bersaing dalam dunia global dan juga tanpa melupakan benteng pertahanan akhlak yang bersumber dari nilai-nilai agama yang luhur. Pendidikan yang sesuai adalah bertumpu pada bidang IPTEK dan IMTAQ secara seimbang, pendidikan yang tidak hanya mengembangkan sikap emosional tetapi juga spiritual yang bersumber pada ajaran agama dan budi pekerti.

Salah satu permasalahan pendidikan bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu segera ditangani secara sungguh-sungguh dan serius melalui kegiatan pendidikan yang makin bervariatif, inovatif dan efisien.

Sejarah dan Perkembangannya SD Negeri 2 Landangan merupakan salah satu SD yang ada di Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, sekolah ini beralamat di Jln. Pesisir RT. 01 RW. 05 Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo ini didirikan pada TAHUN 1910. berdasarkan akta pendirian dari Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo. Kelengkapan akses yang dimiliki oleh SD Negeri 2 Landangan sangat lengkap sehingga memudahkan bagi orang tua wali siswa dan masyarakat secara umum dapat dengan mudah mengakses tentang di SD Negeri 2 Landangan, bahwa sekolah mempunyai akses internet, telpon, sinitasi air menggunakan air PDAM

* + 1. **Profil SD Negeri 2 Landangan**

|  |
| --- |
| **1. Identitas Sekolah** |
| 1 | Nama Sekolah | : | SD NEGERI 2 LANDANGAN |
| 2 | NPSN | : | 20549146 |
| 3 | Jenjang Pendidikan | : | SD |
| 4 | Status Sekolah | :  | Negeri |
| 5 | Alamat Sekolah | : | Jl. Pesisir RT. 01 RW. 05 Desa Landangan Kec. Kapongan Kabupaten Situbondo |
|  | RT / RW | : | 1 | / | 5 |  |
|  | Kode Pos | : | 68362 |
|  | Kelurahan | : | Landangan |
|  | Kecamatan | : | Kec. Kapongan |
|  | Kabupaten/Kota | : | Kab. Situbondo |
|  | Provinsi | : | Prov. Jawa Timur |
|  | Negara | :  | Indonesia |
| 6 | Posisi Geografis | : | -7,6841 | Lintang |  |  |
|  |  |  | 114,0891 | Bujur |  |  |
| **3. Data Pelengkap** |  |  |  |  |  |
| 7 | SK Pendirian Sekolah | : |   |
| 8 | Tanggal SK Pendirian | :  | 1910-01-01 |
| 9 | Status Kepemilikan | : | Pemerintah Daerah |
| 10 | SK Izin Operasional | : | - |
| 11 | Tgl SK Izin Operasional | : | 1910-01-01 |
| 12 | Kebutuhan Khusus Dilayani | : |   |
| 13 | Nomor Rekening | : | 0291017037 |
| 14 | Nama Bank | : | BPD JAWA TIMUR... |
| 15 | Cabang KCP/Unit | : | BPD JAWA TIMUR CABANG SITUBONDO... |
| 16 | Rekening Atas Nama | : | SDN2LANDANGAN... |
| 17 | MBS | : | Ya |
| 18 | Memungut Iuran | : | Tidak |
| 19 | Nominal/siswa | : | 0 |
| 20 | Nama Wajib Pajak | : | Bend. BOS SDN 2 Landangan |
| 21 | NPWP | : | 001250794656000 |
| **3. Kontak Sekolah** |
| 20 | Nomor Telepon | : |   |
| 21 | Nomor Fax | :  |   |
| 22 | Email | : | admin@sdn2landangan.sch.id |
| 23 | Website | :  | http://https://sdn2landangan.sch.id |
| **4. Data Periodik** |
| 24 | Waktu Penyelenggaraan | : | Pagi/6 hari |
| 25 | Bersedia Menerima Bos? | : | Ya |
| 26 | Sertifikasi ISO | : | Belum Bersertifikat |
| 27 | Sumber Listrik | : | PLN |
| 28 | Daya Listrik (watt) | : | 900 |
| 29 | Akses Internet | : | Telkom Speedy |
| 30 | Akses Internet Alternatif | : | Tidak Ada |

* + 1. **Visi dan Misi Sekolah**

Untuk mewujudkan tujuannya tersebut SD Negeri 2 Landangan visi dan misi seperti berikut:

1. Visi :

Mewujudkan Sekolah berkwalitas, releva, kompeten dan dinamis sesuai dengan perkembangan masadepan berlandaskan Iman dan Taqwa.

1. Misi :
2. Meningkatkan iman dan taqwa sebagai landasan utama dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
3. Meningkatkan penguasaan keterampilan dasar, iptek dan seni budaya.
4. Memberikan bimbingan dalam rangka meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Intelegensi (IQ), agar siswa mampu meng Organisasi dirinya sehingga memiliki kepribadian yang luhur..
	* 1. **Tujuan Sekolah**

 Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Membekali siswa penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, social, budaya, dan seni.
2. Membekali siswa agar memiliki etika, imtaq, akhlak dan budi pekerti yang baik.
3. Menumbuh kembangkan pola pemikiran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.
4. Mengembangkan etos kerja dan profesionalitas bagi penyelenggara pendidikan.
5. Melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi anak didik.
6. Mengefektifkan inovasi sistem pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan era globalisasi.
7. Terbinanya hubungan yang serasi antar sekolah dengan lembaga yang terkait dan masyrakat.
8. Terciptanya manajemen sekolah yang efektif dan efisien.
9. Mencetak siswa yang hafal juz ’amma.
	* 1. **Pembagian tugas guru dalam pembelajaran Tahun 2022/2023**

| **No** | **Nama** | **JK** | **Status Kepegawaian** | **Jenis PTK** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|
| 1 | Achmad Nurur Romdani | L | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 2 | Agnes Mahesa Jenar | P | PPPK | Guru Kelas |
| 3 | Anggy Ardyansyah | L | PNS | Guru Mapel |
| 4 | Anik Kandarwati | P | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 5 | Anugrah Mahesa Agung | L | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 6 | Arjono | L | PNS | Guru Mapel |
| 7 | Asep Nuril Al Hadid | L | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 8 | Chrisna Firmansyah Ichsan | L | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 9 | Dianita Yuliana | P | PNS | Guru Kelas |
| 10 | Dody Irawan | L | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 11 | Eko Purnama Dewi | P | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 12 | Ely Wahyu Utami | P | PNS | Guru Kelas |
| 13 | Eva Eka Apriyanti | P | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 14 | Fathurrahman | L | Tenaga Honor Sekolah | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 15 | Nursiya | P | PNS | Guru Kelas |
| 16 | Saeful Muhdorotul Anwar | L | PNS | Guru Kelas |
| 17 | Siti Nurdiana Pramitasari | P | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |
| 18 | Sulami | P | PNS | Guru Kelas |
| 19 | Supriyono | L | PNS | Kepala Sekolah |
| 20 | Yudis Malianda Marta | L | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |

* + 1. **Keadaan Saran Prasaran SDN 2 landangan**

Keadaan sarana prasarana SDN 2 landangan secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut yang keseluruhan data sekolah dan penjelasan dari Ka. TU

* + - 1. Keadaan Gedung/Ruang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Gedung/Ruang** | **Jumlah** | Keterangan |
|  | Ruang Belajar Siswa | 6 | Baik |
|  | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
|  | Ruang UKS | 1 | Baik |
|  | Koperasi | 1 | Baik |
|  | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
|  | Ruang Guru | 1 | Baik |
|  | Ruang TU | 1 | Baik |
|  | Kamar Mandi/WC. Guru | 1 | Baik |
|  | Kamar Mandi/WC Siswa | 1 | Baik |
|  | Gudang  | 1 | Baik |

* + - 1. Inventaris Sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
| 1 | Computer  | 1 | Baik |
| 2 | Brankas  | 1 | Baik |
| 3 | Lemari  | 5 | Baik |
| 4 | Rak Buku | 2 | Baik |
| 5 | Meja Guru/TU | 7 | Baik |
| 6 | Kursi Guru/TU | 14 | Baik |
| 7 | Meja Siswa | 60 | Baik |
| 8 | Kursi Siswa | 100 | Baik |

* 1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
		1. **Deskripsi Observasi**

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan untuk mengamati cara guru menerapkan strategi pemebelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA dan respon siswa terhadap pembelajaran IPA saat guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif yang dilakukan dimulai sejak tanggal 10 mei 2023.

Berdasarkan keadaan di lapangan dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan cukup optimal. Pada saat guru kelas 4 SDN 2 Landangan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran IPA, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memahami materi yang sudah disampaikan. Peneliti mengobservasi (1) kegiatan aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran interaktif dan (2) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif.

1. Kegiatan aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran interaktif

Penelitian pertama melakukan observasi pada guru kelas 4 SDN 2 Landangan atas nama Ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd dalam memberikan sebuah materi pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan mengabsen. Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya masing-masing. Guru menuliskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti memberikan materi pembelajaran atau menjelaskan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas. Dalam pemberian materi ini ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd menerapkan strategi pembelajaran interaktif khususnya pada pembelajaran IPA. Cara ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd menerapkan strategi pembelajaran interaktif sebagai berikut:

* 1. Tahapan persiapan (*preparation*);

Pada tahap awal dari pembelajaran interaktif ini yaitu persiapan guru dan siswa mencari latar belakang topik yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd menyiapkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi IPA dengan menggunakan media pembelajaran LCD proyektor, dan menggunakan tamanan pot sebagai percobaan dalam penyampaian materi tentang bagian-bagian dari tumbuhan yang ada di pot bunga dari akar, batang, daun, dan buah /bunga. ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan observasi dapat dianalisis bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menggunakan media pembelajaran LCD proyektor, dan menggunakan tamanan pot sebagai percobaan dalam penyampaian materi tentang bagian-bagian dari tumbuhan yang ada di pot bunga dari akar, batang, daun, dan buah /bunga.

* 1. Tahap pengetahuan awal (*before views*);

Pada tahap awal, ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd guru kelas IV menggali pengetahuan awal siswa mengenal hal-hal yang telah diketahui oleh siswa tentang materi tentang bagian-bagian dari tumbuhan dari akar, batang, daun, dan buah /bunga kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang materi tersebut. Menurut ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd pengetahun awal ini sebagai tolak ukur siswa mengetahui pengetahuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan observasi yang diberikan oleh guru, maka pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolak ukur untuk membandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan

* 1. Tahap kegiatan (*exploratory)*;

Pada kegiatan (*exploratory*), ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd selaku guru kelas IV menggunakan media pembelajaran LCD proyektor untuk memancing rasa ingin tahu siswa tentang bagian tanaman. Kemudian ibu ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi bagian tanaman. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui LCD proyektor. Kemudian ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd meminta siswa untuk menceritakan dan menyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah dilihatnya.

* 1. Tahap pertanyaan anak (*children question)*;

Setelah melakukan kegiatan *explorasi*, pada tahap selanjutnya ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd selaku guru kelas IV diberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya. Sementara itu, ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd menulis pertanyaan-pertanyaan tersebut dipapan tulis. Pada tahap ini, semua pertanyaan siswa ditulis pada selembar kertas, kemudian dikumpulkan pada ahir kegiatan pembelajaran. Setalah semua pertanyaan kelompok terhimpun, guru mengajak siswa untuk menyeleksi pertnyaan yang telah ditulis sipapan tulis

Berdasarkan observasi pada tahap ini, siswa mandapat kesulitan dalam membuat pertanyaan, oleh karenanya, ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd memberikan motivasi dan ransangan siswa agar mau bertanya dan mengarahkan pertanyaan siswa.

* 1. Tahap penyelidikan *(investigation*);

Tahap proses penyelidikan, pada tahapan ini ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd memberikan kesempatan kepada siawa untuk menemukan bagian-bagian dari tumbuhan dari akar, batang, daun, dan buah /bunga melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Dalam hal ini ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui kelompok yang telah dibuat oleh guru kelas

* 1. Pengetahuan ahir *(after views)*;

Setelah proses penyelidikan, siswa membacakan hasil dari temuan bagian-bagian dari tumbuhan dari akar, batang, daun, dan buah /bunga yang diperolehnya sebagai pengetahuan akhir. Ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan penyelidikan yang ditulis sebelumnya. Dalam hal Ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd meminta siswa untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnyan mereka ketahui dari bagian-bagian dari tumbuhan.

* 1. Tahapan refleksi (*reflection)*

Pada tahapan ini Ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd memberikan stimulus kepada siswa untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan susulan jika ada yang kurang dipahami setelah mengadakan penyelidikan, dan guru memberikan penguatan serta meluruskan hal-hal yang masih keliru. Selanjutnya Ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd memberikan evaluasi. Kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin tertinggi.

Berdasarkan strategi pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaika perkembangan dan pertumbuhan siswa kelas 4, guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, guru juga melaksanakan pembelajaran dengan mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Guru dalam melakukan pembelajaran juga meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban bersama dengan teman kelompoknya agar menjadi suatu kebiasaan yang positif untuk saling berkomunikasi dan memecahkan masalah. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang jelas dan lancar.

Selain itu guru juga dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan walaupun pada saat proses pengamatan waktu pembelajaran melebihi alokasi waktu yang sudah ditentukan karena siswa masih membutuhkan waktu tambahan dalam melakukan diskusi. Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan media papan tulis, menggunakan buku paket tematik sehingga siswa juga ikut serta dalam memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu Guru masih kurang optimal di dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok di dalam diskusi kelompok. Guru lebih cenderung membiarkan siswa berdiskusi sendiri, kecuali jika siswa datang menemui guru untuk bertanya

1. Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Menerapkan strategi pembelajaran interaktif

Penelitian kedua melakukan observasi pada siswa-siswa kelas 4 SDN 2 Landangan. Peneliti mengobservasi respon siswa-siswi kelas 4 SDN 2 Landangan ketika guru kelas 4 SDN 2 Landangan menjelaskan pembelajaran IPA.

Kegiatan awal pembelajaran siswa-siswi kelas 4 SDN 2 Landangan mempersiapkan diri dengan membuka buku paket tematik kelas 4. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa, sebelum pembelajaran siswa sudah duduk di kursinya masing-masing dengan rapi, siswa siap dalam mengikuti pembelajaran meskipun sulit mengkondisikan siswa karena masih terdapat beberapa siswa yang masih bermain-main di kelas sehingga memerlukan waktu dalam mengkondisikan siswa. Siswa mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, ada beberapa siswa yang berbicara sendiri saat guru memberikan penjelssan. Kegiatan inti siswa-siswi kelas 4 SDN 2 Landangan mengikuti petunjuk guru kelas yang di sampaikan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan (*preparation*);

Siswa kelas 4 SDN 2 Landangan mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian memperhatikan dan menyimak materi IPA yang disampaikan guru dengan menggunakan media pembelajaran LCD proyektor, dan menggunakan tamanan pot sebagai percobaan dalam penyampaian materi tentang bagian-bagian dari tumbuhan yang ada di pot bunga dari akar, batang, daun, dan buah /bunga.

1. Tahap pengetahuan awal (*before views*);

Siswa kelas 4 memperhatikan mengenal hal-hal yang telah diketahui tentang materi tentang bagian-bagian dari tumbuhan dari akar, batang, daun, dan buah /bunga dan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru

1. Tahap kegiatan (*exploratory)*;

Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi bagian tanaman. Kemudian siswa menceritakan dan menyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah dilihatnya

1. Tahap pertanyaan anak (*children question)*;

Setelah melakukan kegiatan *explorasi*, siswa membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kemudian semua pertanyaan siswa ditulis pada selembar kertas, kemudian dikumpulkan pada ahir kegiatan pembelajaran. Setalah semua pertanyaan kelompok terhimpun, guru mengajak siswa untuk menyeleksi pertnyaan yang telah ditulis sipapan tulis

1. Tahap penyelidikan *(investigation*);

Tahap proses penyelidikan, pada tahapan ini ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd memberikan kesempatan kepada siawa untuk menemukan bagian-bagian dari tumbuhan dari akar, batang, daun, dan buah /bunga melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Dalam hal ini ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui kelompok yang telah dibuat oleh guru kelas

1. Pengetahuan ahir *(after views)*;

Siswa untuk melakukan diskusi kelas kemudian siswa membacakan hasil dari temuan bagian-bagian dari tumbuhan dari akar, batang, daun, dan buah /bunga yang diperolehnya sebagai pengetahuan akhir.

1. Tahapan refleksi (*reflection)*

Siswa mengajukan pertanyaan susulan setelah mengadakan penyelidikan, dan guru memberikan penguatan serta meluruskan hal-hal yang masih keliru.

Siswa dalam melakukan pembelajaran terlibat aktif, memberikan pendapatnya saat diberikan suatu kesempatan untuk berbicara, siswa juga termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena bisa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam berdiskusi, siswa tidak merasa tertekan tenang dalam proses pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang tidak mencatat poin-poin penting dalam pebelajaran. Saat proses pembelajaran selesai, siswa mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan lugas dan lancar, serta dengan senang hati menerima tugas tindak lanjut dari guru.

* + 1. **Deskripsi Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 4 SDN 2 Landangan ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd yang dilaksanakan di ruang guru pada hari Selasa tanggal 18 mei 2023 pada jam 08.00 WIB mengenai penerapan strategi pembelajaran interaktif pada kelas 4 SDN 2 Landangan khususnya pada pembelajaran IPA. Pemahaman ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd mengenai strategi pembelajaran interaktif merupakan tehnik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Strategi pembelajaran interaktif digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan siswanya. Menurut ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd siswa selalu dilibatkan dalam strategi pembelajaran interaktif karena pada strategi pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuan melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd juga berpendapat bahwa terdapat perbedaan cara menerapkan strategi pembelajaran interaktif dengan model pembelajaran yang lain karena setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah kegiatan yang berbeda. Berbeda mata pelajaranpun menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

Menurut Ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd, dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif memungkinkan para siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd tetapi juga harus mencari jawaban dari beberapa pertanyaan yang diberikan. Dari hasil evaluasi, setelah menerapkan strategi pembelajaran interaktif sebagian siswa nilainya bagus tetapi ada juga beberapa siswa yang mendapatkan nilai sama dengan rata-rata.

Selain itu, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah yang setiap hari memantau proses pembelajaran di kelas maupun di luar ruangan. Menurut kepala sekolah, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelum mengajar. Ibu Ely Wahyu Utami, A.Ma.Pd sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, tekun, mengayomi, dan menjadi guru yang selalu siap menjawab pertanyaan siswa jika tidak paham. Di SDN 2 Landangan, penggunaan pembelajaran inteeraktif jarang dilakukan karena menyesuaikan mata pelajaran yang akan disampaikan.

Wawancara selanjutnya yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 mei 2023 pada jam 09.30 WIB dengan siswa-siswi kelas kelas 4 SDN 2 Landangan. Peneliti memilih 4 siswa-siswi untu di wawancarai. Hasil wawancara dari 4 siswa-siswi tersebut sebagai berikut :

Pertama siswa yang bernama Muhammad Malka, sangat menyukai pembelajaran IPA sehingga setiap ada tugas Muhammad Malka bisa mengerjakan dan mendapat nilai yang bagus. Menurut Muhammad Malka, belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif pada mata pembelajaran IPA membuat Muhammad Malka merasa mandiri dan menyenangkan karena harus mencari atau memikirkan jawaban sendiri dan bisa bertukar pendapat sama teman yang lain.

Kedua siswa yang bernama Zainul Hasan menyukai pembelajaran IPA. Belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif pada mata pembelajaran IPA membuat Hasan sangat memahami materi pembelajaran IPA dengan cara menyimak atau mendengarkan pendapat dari beberapa temannya dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Ketiga siswi yang bernama Putri Ayu Ningsih. Putri tidak telalu suka pada IPA karena terlalu banyak yang harus dihafalkan dari bagian-bagian hewan dan tumbuhan. Menurut Putri belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif pada mata pembelajaran IPA membuat Putri mulai memahami karena bisa bekerja sama dengan teman yang lain dengan cara bertukar pendapat, jika menurut teman yang lain jawaban Putri salah maka Putri diarahakan oleh temannya untuk jawaban yang benar

Keempat siswi yang bernama Dinda Trisa Berlian. Dinda tidak menyukai pembelajaran IPA karena menurut Dinda IPA pembelajaran yang sulit. Belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif pada mata pembelajaran IPA membuat Dinda sedikit memahami karena dalam strategi pembelajaran interaktif dengan pertanyaan yang diajukan maka Dinda sedikit mengerti dan bisa jawaban dari soal atau pertanyaan dari gurunya sehingga Dinda berusaha untuk memikirkan jawaban yang benar dan tepat

* 1. **Pembahasan**

Seaman dan fellenz Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau tehnik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Strategi pembelajaran interaktif pada pembelajaran IPA siswa kelas IV dapat mengembangkan tehnik bertanya yang efektif atau melakukan dialog kreatif dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sifat pertnyaan dapat mengungkapkan sesuatu atau memiliki sifat inkuiri, sehingga melalui pertanyaan yang diajukan, siswa dapat mengembangkan kemampuannya ke arah berfikir kreatif dalam menghadapi sesuatu. Komponen yang harus dikuasi oleh guru dalam menyampaikan pertanyaan adalah harus mudah dimengerti oleh siswa, memberi acuan, memusatkan perhatian, memindahkan giliran dan penyebaran, pemberian waktu berfikir kepada siswa, serta pemberian tuntutan. Untuk meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru mengajukan pertanyaan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban, dan menjadi “dinding pemantul” atas jawaban siswa

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di SD Negeri 2 Landangan tentang penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA kelas 4 SDN 2 Landangan. Temuan penelitian dalam strategi pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaika perkembangan dan pertumbuhan siswa kelas 4, guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, guru juga melaksanakan pembelajaran dengan mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Guru dalam melakukan pembelajaran juga meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban bersama dengan teman kelompoknya agar menjadi suatu kebiasaan yang positif untuk saling berkomunikasi dan memecahkan masalah. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang jelas dan lancar.

Selain itu guru juga dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan walaupun pada saat proses pengamatan waktu pembelajaran melebihi alokasi waktu yang sudah ditentukan karena siswa masih membutuhkan waktu tambahan dalam melakukan diskusi. Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan media papan tulis, menggunakan buku paket tematik sehingga siswa juga ikut serta dalam memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu Guru masih kurang optimal di dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok di dalam diskusi kelompok. Guru lebih cenderung membiarkan siswa berdiskusi sendiri, kecuali jika siswa datang menemui guru untuk bertanya.

Langkah-langkah dari strategi pembelajaran interaktif adalah :

1. Tahap Persiapan (*Preparation*), pada tahap awal dari pembelajaran interaktif ini yaitu persiapan guru dan siswa mencari latar belakang topik yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan sumber-sumber yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti percobaan apa yang akan digunakan, dan media apa saja yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran. Pada tahap ini, apresiasi yang diberikan yang diberikan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahapan persiapan lebih banyak dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan alat-alat percobaan dan media pembelajaran.
2. Tahap Pengetahuan Awal (*Before View*), pada tahap awal, guru menggali pengetahuan awal siswa siswa mengenal hal-hal yang telah diketahui oleh siswa mengenai topik yang akan dipelajari. Pengetahuan awal siswa ini dapat digali dengan menyajikan sebuah permasalahan berkaitan dengan topik yang akan dibahas, kemudian menyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolak ukur untuk membandingkan dengan pengetahuan mereka setelag melakukan kegiatan.
3. Tahap Kegiatan (*Exploratori*), Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kegiatan dimaksud. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui vidio atau gambar. Kemudian meminta siswa untuk menceritakan dan menyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah dilihatnya.
4. Tahap Pertanyaan Siswa (*Children Question*), Setelah melakukan kegiatan explorasi melalui berbagai kegiatan demonstasi atau fenomena, pada tahap ini masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kelompoknya tersebut. Sementara itu, guru menulis pertanyaan-pertanyaan tersebut dipapan tulis. Pada tahap ini, semua pertanyaan siswa ditulis pada selembar kertas, kemudian dikumpulkan pada ahir kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa dimungkinkan mandapat kesulitan dalam membuat pertanyaan, oleh karenanya, guru harus memberikan motivasi dan ransangan siswa agar mau bertanya dan mengarahkan pertanyaan siswa. Setalah semua pertanyaan kelompok terhimpun, guru mengajak siswa untuk menyeleksi pertnyaan yang telah ditulis sipapan tulis. Jenis pertanyaan siswamungkin ada yang sesuai, mungkin juga ada yang tidak. Oleh karena itu, hendaknya guru mengrahkan siswa untuk memilih pertanyaan yang berkaitan denhan topik yang jawabannya dapat diselidiki melalui kegiatan penyelidikan dan investigasi.
5. Tahap Penyelidikan (*Investigation*), tahap proses penyelidikan, akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, siawa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Sementara itu, guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui observasi atau kelompok.
6. Tahapan Pengetahuan Ahir (*After Views*), pada tahap pengetahuan ahir, siswa membacakan hasil yang dipeolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan penyelidikan yang ditulis sebelumnya. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnyan mereka ketahui.
7. Tahapan refleksi (*Reflection*), Tahapan terahir adalah refleksi, yaitu kegiatan berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Intinya adalah berfikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari, kemudian mengedepankan menjadi struktur pengetahuan baru. Pada saat ini, siswa diberi waktu untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri. Pada tahapan ini pula siswa dirangsang untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan susulan jika ada yang kurang dipahami setelah mengadakan penyelidikan, dan guru memberikan penguatan serta meluruskan hal-hal yang masih keliru

Pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif membuat sebagian besar siswa-siswi kelas 4 SDN 2 Landangan merasa senang dan tidak jenuh karena ketika saat mencari teman untuk kelompok, siswa berlomba-lomba mendiskusikan hasil jawabannya sendiri yang kemudian disimpulkan menjadi jawaban yang tepat. Belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kelas karena dengan mencari jawaban sendiri siswa dilatih untuk melihat sejauh mana kemampuan dari setiap siswa-siswi terhadap materi pembelajaran IPA, dengan berkelompok siswa dilatih untuk bertanggung jawab dan dengan berdiskusi melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, selain itu siswa mendapat kesempatan menanggapi pendapat teman sehingga melatih siswa untuk berfikir kritis dalam mempertimbangkan jawaban yang tepat. Hal tersebut diperkuat teori Suparman dalam Tarhuri (2005:18) mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik. Hal ini diperkuat oleh Faire dan Cosgrove dalam Harlen yang mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dirancang agar siswa mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri (Suprayekti, 2008:19).

**BAB 5. PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan adalah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Menggunakan metode diskusi, saat di beri tugas kelompok dan media pembelajarannya melalaui media kartu, tanaman pot, media LCD proyektor

* 1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 2 Landangan. Peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas IV SDN 2 Landangan sebaiknya guru harus memaksimalkan alat-alat, fasilitas dan media yang tersedia dalam sarana prasarana yang telah dimiliki sehingga dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.
2. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan proses pembelajaran demi kemajuan sekolah untuk mencetak generasi yang unggul.
3. Bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang serupa, diupayakan untuk lebih fokus lagi terhadap permasalahan yang ada pada saat penelitian. Karena fokus setiap masalah selalu berbeda dan berurah tersebut

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhimah, Syaiful.2020. peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini.*jurnal pendidikan anak,* Volume 9 (1), 59.

Badar Nisma. Bakri A. 2022. Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan*. Jurnal JBES* 2 (2): 2-4.

Fatimah. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi Dikelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Online* 5 (4): 85-86.

Fatimah, dkk. 2018. Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Ketereampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (2): 108-110.

Majid A. 2015. *STRATEGI PEMBELAJARAN.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Rahayu, P. dkk. 2012. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPA TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASEMELALUI LESSONSTUDY*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1 (1): 63-65.

Shulton. 2016. *PEMBELAJARAN IPA YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI).* Jawa Tengah, Indonesia: STAIN Kudus.

Sugiyono. 2021. METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, CV.

<https://repository.radenfatah.ac.id/9507/2/3_BAB%2011.pdf>

https://repository.uir.ac.id/3381/5/bab2.pdf